

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada nilai suatu tatanan yaitu komunikasi politik dan demokrasi, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif sendiri digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna²⁹

²⁹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 16

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) posisi penulis adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif penulis lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁰ Kemudian metode yang digunakan adalah analisis wacana, Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.³¹

Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara struktural dengan menghubungkan antara teks dan konteks, serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk

³⁰ Lexy J. Moleong, 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 4

³¹ Deborah Schiffrin. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Hlm 1

tujuan tertentu guna memberikan makna kepada partisipan yang terlibat³². Data yang digunakan dalam analisis wacana adalah dengan cara berfokus pada pengonstruksian secara kewacanaan yang meliputi teks tulis yang berupa ragam tulisan dan teks lisan yang berupa ragam tuturan³³.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah unggahan media sosial dan pemberitaan media lainnya yang membahas pemberitaan hoaks dan *hatespeech*, maupun individu yang melakukan tindakan tersebut, melalui pencarian media online penulis menganalisis setiap isi teks menggunakan metode analisis wacana kritis. Kemudian untuk menambah data, penulis melakukan wawancara dengan aparatur negara yang memiliki kapabilitas dalam menjawab permasalahan penelitian, seperti aparat penegak hukum, Kementerian Komunikasi dan Informatika, penggiat dan pemerhati demokrasi. Dalam penentuan sampel, penulis telah menentukan sumber atau sampel yang nantinya akan digali informasinya. Penentuan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan orang yang ahli dalam bidangnya atau turut serta dalam permasalahan yang penulis angkat.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian Analisis - deskriptif dianggap paling cocok karena berusaha untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai komunikasi politik dalam demokrasi digital melalui berita hoaks dan *hatespeech* di Kota Tasikmalaya.

³² *Ibid.* Hlm 57-58

³³ Rani, dkk, Drs. Abdul. 2006. *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Hlm 9

Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi media kualitatif semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “*text*” apapun bentuknya gambar, tanda, simbol, gambar bergerak, dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang disebut dokumen dalam analisis isi kualitatif ini adalah wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam/ didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Bungin, 2001:203).

Sedangkan menurut Kriyantono, analisis isi kualitatif adalah suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan

³⁴ Sugiono. 2013. Hlm 31

sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai *guide*, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset (Kriyantono, 2006: 247).

Di dalam metode analisis isi didefinisikan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisa komunikasi secara sistematis, objektif dan nyata terhadap pesan yang tampak (Bungin, 2003: 134-135). Menurut Bernard teknik analisis isi ini didasarkan pada :

1. Prinsip Sistematis

Hal ini diartikan bahwa perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Penelitian ini tidak dibenarkan melakukan analisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti serta telah ditetapkan dalam memilih populasi dan sampel.

2. Prinsip Objektif

Ini berarti hasilnya tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya, yaitu ketajaman kategorisasi yang ditetapkan, sehingga orang lain dapat menggunakannya apabila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama pula walaupun penelitiannya berbeda

3. Isi yang Nyata

Yang diteliti dan yang dianalisis adalah isi yang tersurat, tampak, bukan makna yang dirasakan oleh penulis perkara hasil akhir dan analisisnya nanti

menunjukkan adanya suatu isi yang tersembunyi, hal ini sah-sah saja namun semuanya bermula dari analisis yang nyata.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan dalam lingkup komunikasi politik, dan demokrasi digital. Keduanya merupakan salah satu studi yang bersifat interdisipliner. Karena terdapat berbagai macam disiplin ilmu yaitu komunikasi, politik, demokrasi, dan media. Namun, ketika bidang komunikasi dikaitkan dengan politik, terkadang terdapat pengakuan tentang aspek-aspek politik dari komunikasi publik. Sehingga kerap kali dikaitkan dengan kegiatan seperti kampanye politik, persuasif pemilihan, hingga debat calon pemerintah dengan menggunakan media massa sebagai alatnya.

Sebenarnya, antara komunikasi dengan politik merupakan kajian yang berbeda namun bisa dihubungkan. Dari segi politik memiliki ruang lingkup yang sangat luas dibandingkan dari segi komunikasi. Komunikasi lebih menitikkan ke suatu interaksi, sedangkan politik lebih menitikkan kepada kekuasaan. Sehingga, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa komunikasi politik ini menimbulkan propaganda. Begitu pula dengan demokrasi dan media, keduanya merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan antara keduanya, ketika media sebagai alat untuk mengepresikan diri sebagai suatu individu yang bebas.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Kota Tasikmalaya

Waktu Pengumpulan Data : Mei 2017 – Mei 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Berupa bentuk gambar, berita, naskah, teks atau berupa rekaman suara yang dapat membuktikan bahwa penelitian bersifat valid dan dapat membuktikan keorisinalitas penelitian. Namun sebelumnya dokumentasi merupakan kesepakatan dari pewawancara dan narasumber tanpa adanya paksaan.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan berupa data perilaku penyebaran dan pemberitaan hoaks dan *hatespeech* di Kota Tasikmalaya

3. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis sebagai literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung (dari tangan

pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber melalui media online (media cetak, media sosial, dan situs internet) yang memberitakan penyebaran hoaks dan *hatespeech* yang terdiri dari beberapa media sosial seperti halnya facebook, youtube, twitter dan instagram. Begitu pula dengan warta online seperti halnya detik.com, tempo.com, IDNtimes.com, dan lain-lain, yang memenuhi persyaratan warta online tersebut dianggap kredibel apabila memiliki lisensi laman dan pemberitaan yang lulus anti hoaks oleh kominfo dalam pemberitaannya. Kemudian memadukan data dinas komunikasi dan informasi Kota Tasikmalaya. Contoh data sekunder data hasil wawancara dari narasumber penelitian yang mumpuni dan memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian.

H. Metode Analisis Data

Dalam proses ini, teks berita akan dibahas satu persatu. Berdasarkan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, proses analisis data akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis-analisis berikut:

1. Analisis Teks

Analisis teks berita akan difokuskan pada tiga unsur, yaitu representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan tampilan atau gambaran peristiwa, orang, kelompok, situasi, dan keadaan yang ada di dalam teks. Relasi merupakan tampilan atau gambaran hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat di dalam teks. Sementara itu,

yang dimaksud dengan identitas adalah tampilan atau gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang juga terdapat di dalam teks. Ketiga unsur tersebut akan tercermin dalam analisis-analisis bahasa.

Dalam analisis bahasa wujud-wujud kebahasaan yang terdapat di dalam teks akan dianalisis dengan pendekatan linguistik. Namun, setiap kata atau kalimat yang terdapat di dalam teks tidak akan dibahas secara detil adalah wujud-wujud kebahasaan yang paling menarik apabila ditinjau dari pandangan kritis. Dalam Analisa analisis bahasa teks ini akan dikaji beberapa hal. Pertama, pada tingkat kosakata. Penulis akan melihat kosakata yang dipakai untuk menampilkan atau menggambarkan sesuatu di dalam teks sehingga apa yang digambarkan tersebut seolah-olah sengaja dimasukkan ke dalam kategori tertentu oleh wartawan/media/individu yang memberitakannya.

Kedua, pada tingkat tata bahasa. Penulis akan melihat apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Apabila berbentuk proses, akan dilihat apakah proses tersebut berupa tindakan, peristiwa, keadaan, ataukah proses netral. Sementara itu, apabila tata bahasa ditampilkan dalam bentuk partisipan, penulis akan melihat bagaimana partisipan ditampilkan. Apakah partisipan ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam pemberitaan. Selain itu, tata bahasa juga akan dilihat berdasarkan struktur fungsi fragmatiknya (tema dan rema) untuk mengetahui informasi mana yang dipentingkan wartawan dalam teks.

Ketiga, penulis juga akan melihat ada tidaknya misrepresentasi dalam teks, yaitu penggambaran seseorang, suatu kelompok, suatu pendapat, atau suatu gagasan dengan tidak sebagaimana adanya, tetapi digambarkan secara buruk.

Tinjauan terhadap misrepresentasi ini menjadi sangat penting karena misrepresentasi merupakan salah satu strategi wartawan/media untuk mengungkapkan pandangannya secara implisit di dalam pemberitaan. Hasil dari analisis bahasa ini akan digunakan sebagai bukti penguat analisis selanjutnya, yaitu analisis praktik wacana.

Berikut tahapan-tahapan analisis teks :

- a. Tingkat kosakata
- b. Tingkat tata bahasa
- c. Misrepresentasi

2. Analisis Praktik Wacana

Analisis praktik wacana memfokuskan perhatian pada aspek produksi dan konsumsi teks. Untuk melakukan analisis ini, perlu juga dilakukan analisis intertekstualitas. Analisis intertekstualitas ditekankan pada bagaimana wartawan menampilkan suaranya sendiri di antara suara dan pandangan dari banyak pihak dalam teks berita. Analisis intertekstualitas ini dapat membantu penulis dalam melihat dan mengungkapkan praktik produksi dan konsumsi wacana yang dilakukan wartawan/media melalui teks. Analisis praktik wacana ini akan dilakukan bersamaan dengan analisis teks sehingga

ketika analisis teks dilakukan, penulis juga akan melihat bagaimana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi.

3. Analisis Praktik Komunikasi Politik dalam Demokrasi Digital

Dalam analisis praktik komunikasi politik dalam demokrasi digital ini penulis akan mengaitkan analisis teks dan praktik wacana dengan praktik komunikasi politik dalam demokrasi digital yang ada. Sama halnya dengan analisis praktik wacana, analisis jarum suntik ini pun akan dilakukan secara bersamaan dengan analisis teks yang didalamnya menggunakan teori jarum suntik

4. Analisis Jarum Suntik

Dalam analisis jarum suntik ini penulis akan mengaitkan analisis teks dan praktik wacana dengan teori jarum suntik yang ada. Sama halnya dengan analisis praktik wacana, analisis jarum suntik ini pun akan dilakukan secara bersamaan dengan analisis teks.

Setelah proses analisis data, penulis akan menggunakan data hasil wawancara dari narasumber bertujuan untuk menguatkan hasil analisis teks dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

a. reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Tahapan dalam mereduksi data berarti 1) Merangkum, 2) meneliti hal-hal yang pokok, 3) Memfokuskan pada hal-hal yang penting , 4) Pencarian tema dan polanya. 5) Menulis memo

b. penyajian data, merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan, merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara yang berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul tujuan dan perumusan masalah yang ada³⁵.

Kemudian menurut Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data, yaitu berupa :

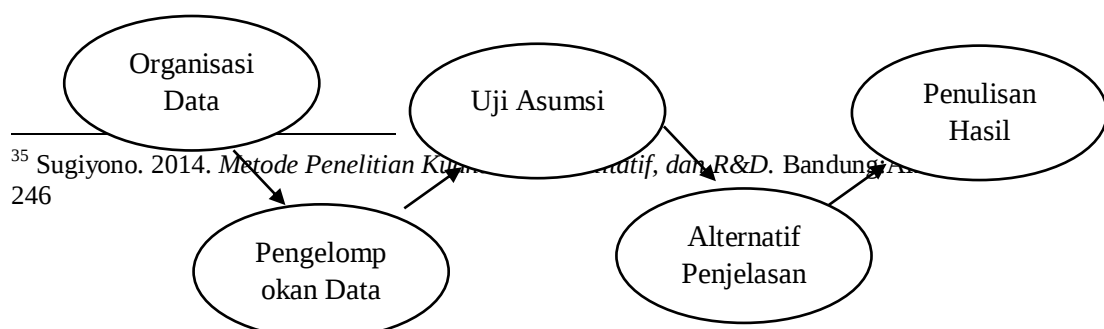
a. Mengorganisasikan Data, penulis mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam, diubah menjadi transkrip wawancara.

b. Mengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola Jawaban,

c. Menguji asumsi,

d. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data, dan

e. Menulis Hasil Penelitian



Bagan 2. Proses Analisis Data

I. Validitas Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk menguji keabsahan data, maka penulis memfokuskan pada uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara, yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan, yaitu meningkatkan kepercayaan dengan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Meningkatkan Ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4. Analisis Kasus Negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.
5. Menggunakan Bahan Referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
6. Mengadakan Membercheck, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.